

EKSPLORASI GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Talitha Salma Ashma Aulia, Salsabila, Elza Wydia Rohmah, Nabila Fitriani, Djoko Nugroho

BKPI, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa
zero.talithasalma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore variations in students' learning styles and their implications for the effectiveness of learning in fifth grade at Nurjali Islamic Elementary School. The background of this study is based on the importance of adapting learning methods to individual learning styles to improve learning outcomes and motivation. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through the VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, and Kinesthetic) learning style questionnaire and semi-structured interviews with 13 purposively selected students. The results showed that students have diverse learning styles, namely visual (5 students), auditory (4 students), kinesthetic (3 students), and reading/writing (1 student). The findings also showed that students apply their learning styles in daily activities and that understanding learning styles leads to more effective learning strategies. Adapting teaching methods by teachers to students' learning styles has been shown to increase participation, motivation, and understanding in the learning process. This study recommends the importance of adaptive learning approaches and the use of educational technology to support diverse learning styles in elementary school environments.

Keywords: Learning Styles, Learning Methods, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi variasi gaya belajar siswa dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas V SDIT Nurjali. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic) dan wawancara semi-struktural terhadap 13 siswa yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual (5 siswa), auditori (4 siswa), kinestetik (3 siswa), dan membaca/menulis (1 siswa). Temuan juga menunjukkan bahwa siswa menerapkan gaya belajar mereka dalam aktivitas harian dan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar mendorong strategi belajar yang lebih efektif. Penyesuaian metode pengajaran oleh guru terhadap gaya belajar siswa terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan

pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung keberagaman gaya belajar di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Metode Pembelajaran, Peserta Didik

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam desain karakter individu, keterampilan, dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana materi disampaikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah gaya belajar siswa, cara orang memahami dan menyerap informasi. Setiap siswa berbeda dalam hal biologis, psikologis, dan bagaimana mereka menerima dan memproses informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.

Secara umum, gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis utama:

1. Visual – Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, warna, serta representasi grafis lainnya.
2. Auditori – Siswa dengan kecenderungan auditori lebih efektif dalam memahami

konsep melalui pendengaran, seperti diskusi, ceramah, atau materi berbasis audio.

3. Kinestetik – Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih optimal dalam pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan eksplorasi lingkungan.

Penelitian tentang gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sekolah adalah penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar siswa, proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif, mengganggu partisipasi siswa, dan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi.

Penting juga bahwa pendidik dapat memeriksa variasi dalam gaya belajar yang ada dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan karakteristik siswa. Menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan efektivitas belajar, membuat siswa memotivasi, dan

memberikan hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, menyelidiki gaya belajar siswa menjadi aspek mendasar dari proses pembelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan.

1.2 Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama berikut:

1. Bagaimana variasi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana dampak eksplorasi gaya belajar terhadap hasil pembelajaran siswa?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi gaya belajar individu dalam lingkungan pendidikan?
5. Bagaimana teknologi dan inovasi pendidikan dapat membantu dalam mendukung variasi gaya belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis gaya belajar siswa dalam lingkungan pendidikan formal.
2. Menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik.
3. Mengkaji bagaimana guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih inklusif dan adaptif terhadap gaya belajar siswa.
4. Meneliti peran teknologi pendidikan dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang berbasis gaya belajar individu.
5. Memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap variasi gaya belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- Bagi siswa, membantu mereka mengenali gaya belajar yang paling efektif bagi diri mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi akademik.

- Bagi pendidik, menyediakan referensi yang bermanfaat dalam merancang metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
- Bagi institusi pendidikan, mendukung pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan belajar individu.
- Bagi akademisi dan peneliti, memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis gaya belajar.
- Bagi orang tua, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing.

B. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan berbagai gaya belajar siswa di sebuah sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada

pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan preferensi belajar siswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, melainkan untuk memberikan gambaran tentang berbagai gaya belajar yang ada di kalangan siswa.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di sebuah sekolah dasar islam terpandu (SDIT) Nurjali. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel terdiri dari 13 siswa yang mewakili berbagai kelas dan tingkat kemampuan akademik.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

- Siswa yang bersedia mengikuti penelitian.
- Siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan belajar.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner gaya belajar yang mengacu pada teori gaya belajar Neil D.

Fleming (VARK), yaitu Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic. Kuesioner ini berisi 15 pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa.

Selain kuesioner, wawancara semi-struktural juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menerapkan gaya belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan 5 siswa yang dipilih secara acak dari sampel yang ada.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua tahapan yaitu, pengisian Kuesioner: Siswa diminta untuk mengisi kuesioner gaya belajar yang telah disiapkan, yang dipandu oleh peneliti untuk memastikan pemahaman dan konsistensi dalam pengisian.

Wawancara: Setelah pengisian kuesioner, peneliti melakukan wawancara kepada lima siswa terpilih untuk memperoleh informasi tambahan mengenai cara mereka belajar dan pengalaman mereka dengan gaya belajar yang mereka pilih.

Semua kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam waktu dua minggu untuk memastikan kelancaran proses dan menghindari gangguan dalam kegiatan belajar siswa.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengklasifikasikan siswa berdasarkan gaya belajar dominan mereka (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic). Setiap gaya belajar yang ditemukan akan dipaparkan dengan detail, termasuk karakteristik utama dan contoh penerapan gaya belajar tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Data dari wawancara juga akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman siswa dalam menggunakan gaya belajar mereka. Proses analisis ini akan membantu untuk menggambarkan secara lebih rinci bagaimana gaya belajar mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

2.6 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah berikut diambil:

Validitas Instrumen: Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas oleh para ahli pendidikan dan psikologi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Triangulasi Data: Penggunaan dua sumber data (kuesioner dan wawancara) akan membantu meningkatkan validitas temuan. Triangulasi data ini akan memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang lebih komprehensif.

Reliabilitas: Peneliti memastikan bahwa prosedur pengumpulan data dan analisis dilakukan secara konsisten oleh seluruh tim peneliti, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2.7 Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip etika yang berlaku, antara lain:

Persetujuan Informasi: Semua peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberi kesempatan untuk memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi.

Kerahasiaan: Data yang dikumpulkan dari peserta akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Kehati-hatian: Peneliti menjamin bahwa tidak ada potensi bahaya atau gangguan bagi peserta selama penelitian.

C. Pembahasan

3.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara dominan yang digunakan individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Menurut Fleming (2001), gaya belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda, yang memengaruhi efektivitas dalam memahami materi pelajaran.

3.2 Klasifikasi Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang diklasifikasikan dengan beberapa jenis, diantaranya:

1. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, grafik, dan bentuk visual lainnya. Mereka cenderung mencatat informasi dalam bentuk diagram dan lebih menyukai tampilan visual dibanding penjelasan verbal.

2. Gaya Belajar Auditorial

Siswa tipe ini lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Mereka mengandalkan pendengaran untuk menangkap informasi, sering mengulang-ulang kata dalam hati atau berdiskusi untuk memperkuat pemahaman.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini mengandalkan gerakan dan pengalaman langsung. Siswa dengan gaya kinestetik lebih suka belajar melalui praktik, eksperimen, dan aktivitas fisik yang melibatkan sentuhan dan tindakan nyata.

3.3 Faktor-faktor yg mempengaruhi gaya belajar

Gaya belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

Faktor internal: seperti kepribadian, minat, dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternal: seperti lingkungan belajar, metode pengajaran guru, dan media pembelajaran yang digunakan.

3.4 Peran Gaya Belajar dalam Proses Pembelajaran

Pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar meningkat.

Penelitian oleh Wicaksono (2019) menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 25%. Studi lain oleh Nurhidayah (2021) menemukan bahwa siswa yang mengetahui gaya belajarnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih mandiri dalam proses belajar.

D. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan berbagai gaya belajar siswa kelas V di SDIT Nurjali. Data dikumpulkan melalui kuesioner gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) dan wawancara semi-struktural dengan 13 siswa terpilih.

4.1.1 Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data kuesioner VARK, ditemukan variasi gaya belajar yang signifikan di antara 13 siswa sampel. Hasil klasifikasi

gaya belajar dominan siswa adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual:

- Jumlah Siswa: 5 siswa
- Karakteristik Umum: Siswa-siswa ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, diagram, grafik, dan warna. Mereka cenderung mencatat materi pelajaran dengan menggunakan mind map atau sketsa.

2. Gaya Belajar Auditorial:

- Jumlah Siswa: 4 siswa
- Karakteristik Umum: Siswa-siswa ini lebih efektif dalam memahami informasi melalui pendengaran. Mereka menyukai diskusi kelompok, ceramah, dan sering mengulang materi secara lisan untuk memperkuat pemahaman.

3. Gaya Belajar Kinestetik:

- Jumlah Siswa: 3 siswa
- Karakteristik Umum: Siswa-siswa ini belajar paling baik melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, dan praktik. Mereka cenderung aktif dalam

pembelajaran yang melibatkan gerakan dan eksplorasi.

4. Gaya Belajar Reading/Writing:

- Jumlah Siswa: 1 siswa
- Karakteristik Umum: Siswa ini menunjukkan preferensi kuat terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk teks tertulis. Mereka efektif dalam membaca buku, membuat catatan rinci, dan menulis ringkasan.

4.1.2 Temuan Wawancara

Wawancara semi-struktural dengan 5 siswa terpilih memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa menerapkan gaya belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

1. Siswa dengan Gaya Belajar Visual:

- Mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan stabilo berwarna untuk menandai poin penting dalam buku pelajaran.
- Lebih mudah mengingat materi jika ada gambar atau ilustrasi yang menyertainya.
- Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka suka menonton

video pembelajaran atau presentasi yang menarik secara visual.

2. Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial:

- Menyatakan bahwa mereka sering belajar dengan mendengarkan penjelasan guru secara
- Beberapa siswa suka berdiskusi dengan teman atau mengulang materi dengan suara keras untuk
- Mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang memungkinkan mereka untuk berbicara dan bertanya.

3. Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik:

- Menjelaskan bahwa mereka lebih suka belajar sambil bergerak, seperti berjalan-jalan saat menghafal atau melakukan eksperimen langsung.
- Mereka merasa bosan jika hanya duduk diam mendengarkan atau membaca.
- Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka belajar paling baik ketika mereka dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari, misalnya

melalui permainan edukatif atau simulasi.

4. Siswa dengan Gaya Belajar Reading/Writing:

- Menyatakan bahwa mereka sangat mengandalkan buku teks dan catatan.
- Mereka sering membuat ringkasan atau mind map yang berisi tulisan untuk membantu mereka memahami dan mengingat materi.
- Merasa nyaman dengan tugas-tugas yang melibatkan membaca dan menulis esai.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat variasi gaya belajar yang beragam di kalangan siswa kelas V SDIT Nurjali, sejalan dengan teori Fleming (2001) yang mengklasifikasikan gaya belajar menjadi visual, auditorial, dan kinestetik (VARK). Keberagaman ini menunjukkan pentingnya bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi preferensi belajar individu siswa.

4.2.1 Variasi Gaya Belajar Siswa

Distribusi gaya belajar yang ditemukan dalam penelitian ini (Visual dominan, diikuti oleh Auditorial,

Kinestetik, dan Reading/Writing) menunjukkan bahwa tidak ada satu pun gaya belajar yang mendominasi secara mutlak. Hal ini menggarisbawahi bahwa pendekatan "satu ukuran untuk semua" dalam pengajaran kemungkinan besar tidak akan efektif. Siswa visual membutuhkan stimulus visual yang kaya, siswa auditorial membutuhkan kesempatan untuk mendengarkan dan berbicara, sementara siswa kinestetik membutuhkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Kehadiran gaya belajar Reading/Writing, meskipun dalam jumlah kecil pada sampel ini, juga menegaskan pentingnya materi berbasis teks.

4.2.2 Dampak Eksplorasi Gaya Belajar terhadap Pembelajaran

Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur dampak eksplorasi gaya belajar terhadap hasil pembelajaran siswa, temuan wawancara secara implisit mendukung argumen bahwa pemahaman gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas belajar. Siswa yang menyadari gaya belajar mereka cenderung mengembangkan strategi belajar yang lebih sesuai dengan preferensi mereka. Misalnya,

siswa visual secara aktif mencari materi bergambar, dan siswa auditorial memanfaatkan diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2021) yang menemukan bahwa siswa yang mengetahui gaya belajarnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih mandiri.

4.2.3 Strategi Penyesuaian Metode Pengajaran

Berdasarkan variasi gaya belajar yang ditemukan, pendidik perlu mengadopsi strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

1. Untuk Siswa Visual:

- Penggunaan media visual seperti presentasi PowerPoint dengan banyak gambar, video edukasi, diagram, dan peta konsep.
- Mendorong penggunaan stabilo, mind map, dan catatan bergambar.

2. Untuk Siswa Auditorial:

- Meningkatkan diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan sesi tanya jawab.
- Memanfaatkan materi audio seperti podcast atau rekaman penjelasan.
- Mendorong siswa untuk menjelaskan kembali materi

dengan kata-kata mereka sendiri.

3. Untuk Siswa Kinestetik:

- Mengintegrasikan aktivitas fisik, eksperimen, simulasi, dan permainan peran dalam pembelajaran.
- Memberikan kesempatan untuk praktik langsung dan proyek berbasis pengalaman.
- Memungkinkan pergerakan ringan selama proses belajar jika memungkinkan.

4. Untuk Siswa Reading/Writing:

- Menyediakan materi bacaan yang relevan dan mendorong pembuatan catatan rinci, ringkasan, atau esai.
- Memberikan tugas yang melibatkan penulisan laporan atau analisis teks.

Penyesuaian metode pembelajaran ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman materi tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Wicaksono (2019) yang melaporkan peningkatan hasil belajar sebesar 25% dengan penyesuaian metode pembelajaran.

4.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Meskipun penelitian ini tidak secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, konteks penelitian menyebutkan faktor internal (kepribadian, minat, kemampuan kognitif) dan eksternal (lingkungan belajar, metode pengajaran guru, media pembelajaran). Variasi gaya belajar yang ditemukan dalam sampel ini kemungkinan besar merupakan hasil interaksi kompleks dari faktor-faktor tersebut. Lingkungan sekolah dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat memperkuat atau bahkan mengubah preferensi gaya belajar siswa seiring waktu.

4.2.5 Peran Teknologi dan Inovasi Pendidikan

Teknologi pendidikan memiliki potensi besar untuk mendukung variasi gaya belajar.

- Platform Pembelajaran Daring: Menyediakan berbagai format konten (video, audio, teks, simulasi interaktif) yang dapat diakses sesuai preferensi siswa.
- Aplikasi Edukasi: Menawarkan permainan edukatif (kinestetik), e-book interaktif

(visual/reading), dan fitur audio (auditorial).

- Alat Kolaborasi Daring: Memfasilitasi diskusi dan proyek kelompok, mendukung siswa auditorial dan kinestetik.

Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan gaya belajar individu, sehingga meningkatkan inklusivitas dan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya pemahaman gaya belajar siswa sebagai fondasi untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif.

4.5 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan berbagai gaya belajar siswa kelas V di SDIT Nurjali. Data dikumpulkan melalui kuesioner gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) dan wawancara semi-struktural dengan 13 siswa terpilih.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Variasi Gaya Belajar

Siswa kelas V SDIT Nurjali memiliki preferensi belajar yang beragam: visual (5 siswa), auditori (4 siswa), kinestetik (3 siswa), dan membaca/menulis (1 siswa). Ini menunjukkan bahwa pendekatan tunggal dalam pembelajaran tidak cukup efektif.

2. Penerapan Gaya Belajar

Hasil wawancara memperdalam pemahaman bahwa siswa aktif mengadaptasi gaya belajar mereka dalam kegiatan harian—seperti penggunaan stabilo oleh siswa visual, diskusi oleh siswa auditori, praktik langsung oleh siswa kinestetik, dan pencatatan intensif oleh siswa reading/writing.

3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Strategi Belajar

Meskipun tidak langsung diukur, penelitian ini mendukung bahwa kesadaran gaya belajar meningkatkan strategi belajar yang sesuai dan meningkatkan motivasi. Hal ini konsisten dengan riset sebelumnya yang menunjukkan hasil belajar lebih baik ketika metode belajar disesuaikan.

4. Fleksibilitas Pengajaran

Diperlukan penyesuaian metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini

berdampak positif pada pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa.

5. Peran Teknologi

Integrasi teknologi pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif melalui berbagai format konten (visual, audio, teks, dan simulasi).

Saran yang dapat kami sampaikan:

1. Desain Kurikulum Berbasis Gaya Belajar

Susun variasi metode pengajaran—seperti video, diagram, diskusi, eksperimen, dan tulisan—untuk memenuhi kebutuhan semua gaya belajar.

2. Pelatihan Guru

Adakan workshop untuk membantu guru mengenali tipe gaya belajar siswa dan merancang pendekatan pengajaran yang fleksibel dan responsif.

3. Pemanfaatan Teknologi yang Tepat

Gunakan platform pembelajaran digital dan aplikasi edukasi yang menyediakan konten visual, audio, teks, maupun simulasi. Dorong siswa untuk memilih format yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

4. Diversifikasi Penilaian

Terapkan berbagai bentuk penilaian—misalnya presentasi visual, laporan audio, praktik laboratorium, dan esai tertulis—agar siswa punya kesempatan menunjukkan kemampuan sesuai gaya belajar mereka.

5. Monitoring & Evaluasi Berkala

Lakukan pemetaan ulang gaya belajar siswa secara berkala (misalnya tiap semester) untuk melihat perkembangan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Evaluasi hasil belajar untuk memastikan efektivitas metode yang diadaptasi.

6. Libatkan Orang Tua

Berikan sosialisasi tentang gaya belajar dan strategi belajar di rumah agar keluarga dapat mendukung pendekatan yang sesuai di lingkungan non-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and learning styles: VARK strategies*. Christchurch, New Zealand: Neil Fleming.
- Rachmawati, E. (2020). *Pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 45–52.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, E. & Nara, I. M. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2003). *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*. Allyn & Bacon.
- Fleming, N. D., & Baume, D. (2006). *VAR K: A Guide to Learning Styles*. Retrieved from www.vark-learn.com
- Pritchard, A. (2008). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.